



Pendampingan Program Pembiasaan Jum'at Nyucikeun Diri Untuk Meningkatkan Nilai Religius Siswa di SDN 1 Sukahaji

Jajang Junaedi¹, Rohendi², Usep Setiawan³

^{1,2,3}STAI DR. KH. EZ Muttaqien, Purwakarta, Indonesia

*Corresponding Author : jjank212@gmail.com, rohendi.pji@gmail.com, usepsetiawan83@gmail.com

Abstract

Rendahnya internalisasi nilai religius pada siswa sekolah dasar menjadi tantangan dalam pembentukan karakter sejak dini. SDN 1 Sukahaji sebagai mitra pengabdian memiliki program pembiasaan Jum'at Nyucikeun Diri yang bertujuan menanamkan nilai-nilai religius melalui kegiatan keagamaan rutin. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk mendampingi pelaksanaan program tersebut agar berjalan lebih terarah dan efektif dalam meningkatkan nilai religius siswa. Permasalahan yang dihadapi mitra meliputi belum optimalnya pelaksanaan program, keterbatasan pendampingan, serta kurangnya evaluasi kegiatan secara sistematis. Metode pelaksanaan pengabdian dilakukan melalui tahap perencanaan, pendampingan langsung kegiatan, pemberian penguatan kepada guru dan siswa, serta evaluasi hasil kegiatan. Hasil pengabdian menunjukkan adanya peningkatan pemahaman dan pengamalan nilai religius siswa, seperti kedisiplinan beribadah, sikap sopan santun, dan kebersihan diri. Simpulan dari kegiatan ini menunjukkan bahwa pendampingan program pembiasaan Jum'at Nyucikeun Diri memiliki peran penting dalam membentuk karakter religius siswa sekolah dasar dan berkontribusi positif terhadap budaya religius di lingkungan sekolah.

Keywords: Jum'at nyucikeun diri, pendampingan program, karakter religius

Abstract

The low level of internalization of religious values among elementary school students poses a challenge to character building from an early age. SDN 1 Sukahaji, as a community service partner, has a program called "Jum'at Nyucikeun Diri" (Friday Self-Reflection), which aims to instill religious values through regular religious activities. This community service initiative aims to support the implementation of this program so that it runs in a more focused and effective manner in enhancing students' religious values. The challenges faced by the partner school include suboptimal program implementation, limited guidance, and a lack of systematic activity evaluation. The community service was carried out through the following stages: planning, direct activity guidance, providing reinforcement to teachers and students, and evaluating the results of the activities. The results of the service activity showed an increase in students' understanding and practice of religious values, such as discipline in worship, polite behavior, and personal hygiene. The conclusion of this activity indicates that guidance for the "Friday Self-Purification" program plays a crucial role in shaping the religious character of elementary school students and contributes positively to the religious culture within the school environment.

Keywords: "Jum'at Nyucikeun Diri," program guidance, religious character

Received: April 23, 2026 / Accepted: May 20, 2026 / Published Online: May 30, 2026

PENDAHULUAN

Pengabdian kepada masyarakat di bidang pendidikan memiliki peran strategis dalam mendukung penguatan karakter peserta didik di sekolah dasar. Salah satu nilai karakter yang perlu ditanamkan sejak dini adalah nilai religius, karena menjadi fondasi dalam

membentuk sikap dan perilaku siswa dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Lickona (2013), pendidikan karakter yang efektif dapat dilaksanakan melalui pembiasaan yang dilakukan secara konsisten dalam lingkungan sekolah. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian yang berfokus pada pendampingan program pembiasaan religius menjadi sangat relevan untuk dilakukan.

Secara yuridis, pelaksanaan kegiatan pembiasaan religius di sekolah memiliki dasar hukum yang kuat. Peraturan Daerah Provinsi Jawa Barat Nomor 5 Tahun 2017 tentang Penyelenggaraan Pendidikan menegaskan bahwa pendidikan diselenggarakan untuk membentuk peserta didik yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta berakhlak mulia dengan memperhatikan nilai-nilai budaya lokal. Program Jum'at Nyucikeun Diri merupakan salah satu bentuk implementasi kebijakan tersebut karena memadukan nilai religius, kebersihan diri, dan kearifan lokal Sunda dalam kegiatan rutin sekolah.

Mitra dalam kegiatan pengabdian ini adalah SDN 1 Sukahaji yang telah melaksanakan program pembiasaan Jum'at Nyucikeun Diri. Namun, berdasarkan hasil observasi awal dan keterlibatan langsung di lapangan, pelaksanaan program tersebut masih menghadapi beberapa permasalahan, antara lain kurangnya pendampingan dalam pelaksanaan kegiatan, belum konsistennya partisipasi siswa, serta terbatasnya evaluasi terhadap dampak kegiatan terhadap sikap religius siswa.

Kegiatan KPM ini bertujuan untuk melakukan pendampingan langsung terhadap pelaksanaan program Jum'at Nyucikeun Diri guna mendukung optimalisasi pembiasaan religius di sekolah. Fokus kegiatan diarahkan pada penguatan pelaksanaan program melalui keterlibatan aktif mahasiswa KPM bersama guru dan siswa. Ruang lingkup kegiatan meliputi pendampingan langsung saat kegiatan berlangsung, pemberian penguatan nilai religius, serta refleksi bersama pihak sekolah.

Kegiatan pengabdian terdahulu menunjukkan bahwa pendampingan langsung dalam kegiatan pembiasaan religius mampu meningkatkan efektivitas program dan memperkuat internalisasi nilai karakter siswa (Suyadi, 2015). Dengan demikian, kegiatan KPM ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam mendukung budaya religius sekolah serta implementasi kebijakan pendidikan daerah di SDN 1 Sukahaji.

PERMASALAHAN

Program pembiasaan Jum'at Nyucikeun Diri di SDN 1 Sukahaji telah dilaksanakan sebagai kegiatan rutin sekolah yang diikuti secara bersama-sama oleh seluruh siswa melalui rangkaian kegiatan seperti pembacaan Asmaul Husna dan tawasul, pembacaan surat Yasin, pelaksanaan salat Duha berjamaah, serta penyampaian ceramah keagamaan. Namun, berdasarkan hasil keterlibatan langsung di lapangan dalam kegiatan Kuliah Pengabdian kepada Masyarakat (KPM), ditemukan beberapa permasalahan yang berkaitan dengan pelaksanaan program tersebut.

Permasalahan utama yang ditemukan adalah kurang tertibnya pelaksanaan kegiatan Jum'at Nyucikeun Diri. Kondisi ini disebabkan oleh belum optimalnya kerja sama antara pelaksana kegiatan dengan guru kelas dalam menertibkan siswa selama kegiatan berlangsung. Akibatnya, sebagian siswa sulit dikondisikan, suasana kegiatan menjadi berisik, dan kekhusyukan dalam mengikuti rangkaian kegiatan belum tercapai secara maksimal.

Permasalahan kedua berkaitan dengan pengelolaan teknis kegiatan bersama yang belum tertata secara optimal. Dalam pelaksanaan kegiatan secara massal, belum terdapat pembagian peran yang jelas antara guru dan pihak pendamping dalam mengatur barisan, posisi siswa, serta alur kegiatan. Kondisi tersebut menyebabkan beberapa siswa kurang fokus dan tidak mengikuti kegiatan secara tertib, meskipun kegiatan dilaksanakan secara serentak.

Permasalahan selanjutnya adalah belum adanya mekanisme evaluasi pelaksanaan program secara sederhana dan berkelanjutan. Sekolah belum memiliki acuan untuk menilai tingkat ketertiban, keterlibatan siswa, serta efektivitas rangkaian kegiatan Jum'at Nyucikeun Diri. Akibatnya, pelaksanaan program belum sepenuhnya didasarkan pada refleksi dan perbaikan yang terencana.

Berdasarkan permasalahan tersebut, kegiatan Kuliah Pengabdian kepada Masyarakat (KPM) ini difokuskan pada pendampingan pelaksanaan program Jum'at Nyucikeun Diri secara menyeluruh, meliputi penguatan kerja sama antara pelaksana kegiatan dan guru kelas dalam menertibkan siswa, penataan teknis pelaksanaan kegiatan bersama, serta pendampingan dalam penyusunan evaluasi sederhana pelaksanaan program. Pendampingan ini diharapkan mampu menciptakan pelaksanaan kegiatan yang lebih tertib, khidmat, dan berkelanjutan sesuai dengan tujuan pembiasaan religius di sekolah.

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan kegiatan Kuliah Pengabdian kepada Masyarakat (KPM) ini menggunakan pendekatan pendampingan langsung (*direct assistance*) di lapangan. Pendekatan pendampingan dipilih karena dinilai efektif untuk membantu mitra dalam memperbaiki pelaksanaan program secara nyata melalui keterlibatan langsung dalam kegiatan. Menurut Suyadi (2015), pendampingan dalam kegiatan pendidikan karakter memungkinkan terjadinya proses pembiasaan yang lebih terarah karena pendamping berperan sebagai penguat dan pengontrol jalannya kegiatan.

Pelaksanaan KPM dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap persiapan dilakukan koordinasi dengan pihak sekolah dan guru kelas untuk menyamakan pemahaman mengenai teknis pelaksanaan program Jum'at Nyucikeun Diri serta pembagian peran dalam menertibkan siswa. Tahap pelaksanaan dilakukan dengan pendampingan langsung pada seluruh rangkaian kegiatan, seperti pembacaan Asmaul Husna dan tawasul, pembacaan surat Yasin, salat Duha berjamaah, serta ceramah keagamaan. Pendampingan difokuskan pada pengaturan siswa dan

penciptaan suasana kegiatan yang tertib dan kondusif. Hal ini sejalan dengan pendapat Lickona (2013) yang menyatakan bahwa pembiasaan nilai karakter harus dilakukan melalui praktik langsung dan keteladanan dalam lingkungan nyata.

Tahap akhir adalah monitoring dan evaluasi sederhana terhadap pelaksanaan kegiatan. Evaluasi dilakukan melalui pengamatan terhadap tingkat ketertiban siswa dan efektivitas kerja sama antara mahasiswa KPM dan guru kelas. Hasil evaluasi digunakan sebagai bahan refleksi untuk perbaikan pelaksanaan program Jum'at Nyucikeun Diri agar pembiasaan religius dapat berjalan lebih optimal dan berkelanjutan.

HASIL DAN PEMBAHASAN PELAKSANAAN

Pelaksanaan kegiatan Kuliah Pengabdian kepada Masyarakat (KPM) berupa pendampingan program Jum'at Nyucikeun Diri di SDN 1 Sukahaji menunjukkan perubahan yang signifikan pada aspek ketertiban dan kondusivitas pelaksanaan kegiatan. Sebelum adanya pendampingan, pelaksanaan kegiatan cenderung kurang tertib, ditandai dengan siswa yang sulit dikondisikan dan suasana kegiatan yang berisik. Setelah dilakukan pendampingan secara langsung dengan melibatkan kerja sama antara mahasiswa KPM dan guru kelas, pelaksanaan kegiatan menjadi lebih teratur dan berjalan sesuai dengan rangkaian yang telah direncanakan. Dalam pelaksanaan program Jum'at Nyucikeun Diri, dinamika kegiatan menunjukkan bahwa keteraturan dan kekondusifan kegiatan sangat dipengaruhi oleh adanya koordinasi antara mahasiswa KPM dan guru kelas. Pada awal pelaksanaan, kurangnya keterlibatan guru kelas dalam menertibkan siswa menyebabkan suasana menjadi berisik dan kurang kondusif. Namun, setelah dilakukan komunikasi dan kerja sama, guru kelas turut berperan aktif dalam mengondisikan siswa sehingga kegiatan dapat berjalan lebih tertib dan terarah. Kondisi ini menunjukkan bahwa keberhasilan program pembiasaan di sekolah dasar membutuhkan sinergi antara pihak sekolah dan pelaksana kegiatan pengabdian.

Hasil pengamatan di lapangan menunjukkan bahwa kehadiran pendamping berperan penting dalam membantu guru kelas menertibkan siswa selama kegiatan bersama, seperti pembacaan Asmaul Husna dan tawasul, pembacaan surat Yasin, salat Duha berjamaah, serta ceramah keagamaan. Siswa tampak lebih fokus dan mengikuti kegiatan dengan sikap yang lebih tertib.

Fenomena ini menunjukkan bahwa pengelolaan kegiatan keagamaan secara massal membutuhkan pembagian peran yang jelas antara pendidik dan pendamping. Hal ini sejalan dengan pendapat Mulyasa

(2018) yang menyatakan bahwa keberhasilan kegiatan pembiasaan di sekolah sangat ditentukan oleh manajemen pelaksanaan dan keterlibatan aktif pendamping dalam mengontrol situasi belajar. Hasil tersebut sejalan dengan teori pembiasaan dalam pendidikan karakter yang menyatakan bahwa penanaman nilai religius akan lebih efektif apabila dilakukan secara rutin, terstruktur, dan didukung oleh lingkungan yang kondusif (Mulyasa, 2012). Pembiasaan melalui kegiatan keagamaan yang dilakukan secara kolektif,

seperti pembacaan Asmaul Husna, Yasinan, dan salat Duha berjamaah, mampu membentuk sikap religius siswa secara perlahan dan berkelanjutan. Selain itu, keterlibatan guru sebagai figur otoritas di kelas berfungsi sebagai penguat (reinforcement) dalam membangun kedisiplinan dan kesadaran siswa selama kegiatan berlangsung.

Dari sisi pembentukan pembiasaan religius, hasil kegiatan menunjukkan bahwa ketertiban dalam pelaksanaan merupakan prasyarat penting agar nilai religius dapat terinternalisasi dengan baik. Menurut Lickona (2013), pembiasaan nilai karakter tidak hanya bergantung pada isi kegiatan, tetapi juga pada suasana dan keteladanan yang tercipta selama kegiatan berlangsung. Ketika suasana kegiatan berlangsung tertib dan khidmat, siswa lebih mudah memahami makna kegiatan keagamaan yang dilakukan, sehingga tujuan pembiasaan religius dapat tercapai secara optimal. Dari aspek keberlanjutan, program Jum'at Nyucikeun Diri memiliki potensi untuk terus dikembangkan sebagai budaya religius sekolah apabila dilaksanakan secara konsisten dan terkoordinasi. Pendampingan mahasiswa KPM berperan sebagai pemantik awal dalam memperbaiki mekanisme pelaksanaan program, namun keberlanjutan kegiatan tetap memerlukan komitmen dari pihak sekolah, khususnya guru kelas dan manajemen sekolah. Hal ini sejalan dengan pandangan Zubaedi (2011) yang menyatakan bahwa pendidikan karakter religius akan efektif apabila menjadi bagian dari budaya sekolah, bukan hanya kegiatan insidental.

Selain berdampak pada siswa, hasil kegiatan KPM juga memberikan manfaat bagi guru kelas. Guru merasa terbantu dalam mengelola siswa pada kegiatan berskala besar dan memperoleh gambaran mengenai pentingnya kerja sama dalam pelaksanaan program sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan pendampingan tidak hanya menyelesaikan permasalahan jangka pendek, tetapi juga memperkuat kapasitas mitra dalam mengelola program secara mandiri. Sejalan dengan pendapat Suyadi (2015), kegiatan pengabdian yang bersifat pendampingan mampu memberikan dampak berkelanjutan apabila mitra terlibat secara aktif dalam setiap tahapan kegiatan.

Pembahasan hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa pendampingan langsung merupakan strategi yang tepat untuk mengatasi permasalahan pelaksanaan program Jum'at Nyucikeun Diri. Kegiatan KPM ini berkontribusi dalam menciptakan model pelaksanaan yang lebih tertib, terkoordinasi, dan berpotensi untuk dilanjutkan secara berkelanjutan oleh pihak sekolah. Dengan adanya kerja sama yang baik antara guru dan pendamping, program pembiasaan religius dapat terus dikembangkan sebagai bagian dari budaya sekolah di SDN 1 Sukahaji.

KESIMPULAN

Kegiatan Kuliah Pengabdian kepada Masyarakat (KPM) melalui pendampingan program Jum'at Nyucikeun Diri di SDN 1

Sukahaji menunjukkan bahwa pendampingan langsung mahasiswa KPM berperan positif dalam meningkatkan ketertiban dan kelancaran pelaksanaan kegiatan keagamaan di sekolah. Permasalahan pelaksanaan yang sebelumnya kurang tertib akibat belum

optimalnya koordinasi dengan guru kelas dapat diminimalisasi melalui kerja sama dan keterlibatan aktif seluruh pihak selama kegiatan berlangsung.

Pelaksanaan kegiatan secara bersama-sama, meliputi pembacaan Asmaul Husna dan tawasul, pembacaan surat Yasin, salat Duha berjamaah, serta ceramah keagamaan, berlangsung lebih kondusif dan terarah. Hal ini mendukung pembiasaan nilai-nilai religius siswa serta menunjukkan bahwa kolaborasi antara mahasiswa KPM dan pihak sekolah menjadi faktor penting dalam keberhasilan dan keberlanjutan program Jum'at Nyucikeun Diri di lingkungan SDN 1 Sukahaji.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hidayat, N. (2018). Pendidikan karakter religius dalam pembiasaan kegiatan keagamaan di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 9(2), 45–56.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2017). *Penguatan Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2012). *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Peraturan Daerah Provinsi Jawa Barat Nomor 5 Tahun 2017 tentang Penyelenggaraan Pendidikan. Bandung: Pemerintah Provinsi Jawa Barat.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, N. S. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Zubaedi. (2011). *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana..